

PENDAMPINGAN CALISTUNG MELALUI METODE LOOSE PARTS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK TK DAN SISWA KELAS 1-2 SD DI DESA SIPAHUTAR

Nikita Rotua Tiurlan Situmorang¹, Putri
Sipahutar², Srimati Hutabarat³, Windhy
Panggabean⁴, Endang Junita Sinaga, M.Kes⁵
nikitasitumorang174@gmail.com,
putrisipahutar2@gmail.com,
srimatihutabarat9@gmail.com,
panggabeanwindy@gmail.com,
endangjunita@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan anak untuk menulis, membaca, dan berhitung (Calistung) sangat penting untuk kesiapan mereka untuk pendidikan selanjutnya. Di Desa Sipahutar, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, ditemukan bahwa siswa TK masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Siswa SD kelas I hingga II juga mengalami kesulitan memahami nilai tempat dan operasi hitung dasar. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Calistung dengan menggunakan metode Loose Parts. Dengan 15 peserta, pendekatan yang digunakan termasuk observasi, pendampingan, praktik pembelajaran, dan

evaluasi. Batu, kerikil, tutup botol, stik es krim, daun, ranting, biji-bijian, dan balok kayu adalah bahan yang digunakan. Hasil menunjukkan bahwa peserta lebih aktif, termotivasi, dan lebih percaya diri selama proses pembelajaran. Mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan membaca, menulis, huruf, dan berhitung.

Kata Kunci: Calistung, *Loose Parts*, pendampingan belajar, anak usia dini, sekolah dasar.

ABSTRAC

A child's ability to write, read, and count (Calistung) is very important for their readiness for further education. In Sipahutar Village, Sipoholon District, North Tapanuli Regency, it was found that kindergarten students still have difficulty distinguishing letters that look almost the same. Grade 1 to 2 elementary school students also have difficulty understanding place value and basic arithmetic operations. The purpose of this community service activity is to improve Calistung skills using the Loose Parts method. With 15 participants, the approaches used include observation, mentoring, learning practice, and evaluation. Stones, pebbles, bottle caps, ice cream sticks, leaves, twigs, grains, and wooden blocks are the materials used. The

results show that participants were more active, motivated, and confident during the learning process. They also showed improvement in reading, writing, letter recognition, and counting skills.

Keywords: Calistung, Loose Parts, learning assistance, early childhood, elementary school.

1. PENDAHULUAN

Anak-anak harus memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) sebagai bekal untuk mengikuti proses pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya. Kemampuan ini tidak hanya membantu anda menguasai berbagai mata pelajaran, tetapi juga membantu anda belajar berpikir kritis, berbicara, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan belajar. Penggunaan calistung sejak usia dini membantu anak memahami informasi, mengungkapkan ide melalui tulisan, dan menyelesaikan masalah sehari-hari sederhana. Oleh karena itu, stimulasi Calistung harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

(Susanto, A, 2021) mengatakan bahwa menulis adalah kemampuan

menuangkan gagasan secara sistematis ke dalam tulisan, sedangkan membaca adalah proses memahami simbol-simbol bahasa sehingga menghasilkan makna. Kemampuan berhitung adalah kemampuan dasar untuk memahami konsep bilangan dan operasi hitung sederhana. Kemampuan ini berfungsi sebagai dasar untuk belajar matematika di jenjang selanjutnya. Ketiga kemampuan tersebut saling terkait dan berfungsi sebagai dasar untuk pertumbuhan kemampuan akademik siswa. Dunia pendidikan di Indonesia masih memperhatikan kemampuan literasi dan numerasi, terutama untuk anak usia dini dan siswa sekolah dasar kelas awal.

Menurut sejumlah hasil penelitian, kemampuan Calistung yang rendah dapat menghambat kemajuan akademik siswa pada jenjang berikutnya. Akibatnya, berbagai upaya diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis, membaca, dan berhitung melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Di Desa Sipahutar, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, ditemukan bahwa beberapa siswa TK dan SD kelas I hingga II mengalami kesulitan dalam

melakukan operasi hitung sederhana, menulis huruf dan angka dengan benar, dan mengenal huruf. Selain itu, metode pendidikan yang hanya berfokus pada buku dan lembar kerja membuat anak cepat bosan dan mengurangi motivasi mereka untuk belajar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar harus dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Menurut (Arsyad, A, 2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar. Penggunaan media yang menarik dapat membuat kelas menjadi lebih aktif, meningkatkan keinginan untuk belajar, dan membuat konsep lebih mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran untuk anak usia dini harus memberi anak kesempatan untuk bermain sambil belajar karena dunia anak identik dengan aktivitas eksplorasi dan pengalaman langsung.

Dalam Theory of Loose Parts, Simon Nicholson (1971) pertama kali menggambarkan konsep Loose Parts

sebagai berbagai benda yang dapat dipindahkan, disusun, dipisahkan, digabungkan, diubah, dan digunakan kembali dalam berbagai bentuk sesuai dengan kreativitas anak. Media ini dapat berasal dari bahan alam maupun bahan bekas, seperti batu, daun, ranting, kerikil, biji-bijian, stik es krim, cangkang, balok kayu, tutup botol, dan berbagai benda lain yang dapat Anda temui di lingkungan Anda. Menurut (Casey, T., & Robertson, J, 2016) penggunaan bagian kosong memungkinkan anak-anak untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi dunia melalui kegiatan bermain yang bermakna. Dalam pembelajaran Calistung, media bagian kosong dapat digunakan untuk mengenalkan huruf, menyusun kata, mengenal angka, menghitung benda, dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dasar, memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak-anak.

Berbagai penelitian telah membahas manfaat Loose Parts bagi perkembangan anak usia dini, tetapi sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kreativitas, kemampuan kognitif, motorik, dan pembelajaran berbasis

STEAM. Serangkaian penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Loose Parts menguntungkan perkembangan anak. (Zendrato, Situngkir, Sinaga, & Hulu, 2026) melakukan penelitian baru yang menunjukkan bahwa penggunaan media Loose Parts dapat meningkatkan rasa ingin tahu (curiosity) anak-anak berusia lima hingga enam tahun. Anak-anak menjadi lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan mengamati, bertanya, menyentuh, dan mengeksplorasi.

Hasil menunjukkan bahwa Loose Parts tidak hanya membantu perkembangan aspek kognitif, tetapi juga membuat anak lebih terlibat secara aktif dalam belajar. Hasil ini mendukung penggunaan media Loose Parts sebagai cara yang efektif untuk mendampingi kegiatan Calistung. Penelitian (Tabi'in, A dkk, 2024) menemukan bahwa pemanfaatan Loose Parts dapat membantu menerapkan pembelajaran abad ke-21 melalui kegiatan yang berpusat pada anak, meningkatkan kreativitas mereka, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, penelitian (Nasution, M, dkk, 2024) menemukan

bahwa media Loose Parts secara efektif meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak, khususnya kemampuan matematika permulaan, melalui aktivitas bermain.

2. METODE PELAKSANAAN

Di Gedung TK Sukacita di Desa Sipahutar, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dari Juli hingga Agustus 2026, kegiatan ini diadakan setiap hari Senin, Kamis, dan Jumat pukul 15.00 WIB. Peserta terdiri dari siswa TK dan siswa SD kelas I–II, dan mereka dipilih berdasarkan hasil observasi awal mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung (Calistung), sehingga materi pembelajaran akan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Sebagai media pembelajaran yang konkret, kreatif, dan menyenangkan, pendekatan pendampingan partisipatif digunakan. Ini melibatkan penggunaan bahan lepas seperti batu, kerikil, stik es krim, tutup botol, daun, ranting, biji-bijian, dan bahan alam lainnya.

Kegiatan dilakukan dalam empat tahap: observasi, pendataan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap observasi dan pendataan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta serta menyusun materi sesuai kebutuhan belajar masing-masing. Metode Loose Parts digunakan untuk melakukan tahap pendampingan secara individual maupun kelompok dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis, membaca, dan berhitung melalui penggunaan media konkret, permainan edukatif, dan motivasi. Pada setiap akhir pertemuan, evaluasi dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa Calistung telah meningkatkan kemampuan, keterlibatan, antusiasme, dan kepercayaan diri peserta selama kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan Calistung dimulai dengan observasi dan latihan dasar untuk mengetahui kemampuan awal peserta melalui pengamatan langsung. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak TK masih kesulitan menulis huruf dengan benar, menggabungkan suku kata, dan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Sementara itu, siswa di SD kelas I-II masih mengalami kesulitan

dalam membaca dengan lancar, menulis dengan tepat, dan memahami cara menghitung nilai tempat dan operasi hitung ratusan. Hasilnya menunjukkan bahwa metode "Loose Parts" mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak.



Gambar 1.1 Penggunaan media Loose Parts (Daun)

Dalam proses pembelajaran peserta menggunakan media loose parts (daun) yang mudah di temukan di lingkungan sekitar. Semua media ini digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dan digunakan sebagai aktivitas bermain yang menyenangkan untuk membantu anak belajar. Dalam kegiatan mengenal huruf, batu kecil dan tutup botol digunakan untuk menyusun huruf alfabet dan membedakan bentuk huruf yang sering tertukar, seperti b, d, p, q, m, dan n. Anak-anak diminta untuk

mencocokkan bentuk huruf, menyusun huruf sesuai contoh, kemudian menyebutkan bunyi huruf tersebut.

Berbagai media yang digunakan dalam metode Loose Parts adalah batu, tutup botol, stik es krim, ranting, daun, biji-bijian, dan balok kayu yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Dalam kegiatan membaca, batu kecil dan tutup botol digunakan untuk membantu peserta mengenal dan membedakan huruf yang sering tertukar, seperti b, d, p, q, m, dan n.

Stik es krim dengan huruf digunakan untuk menyusun suku kata menjadi kata sederhana. Kemudian, sesuai kemampuan peserta, latihan membaca kalimat sederhana dilakukan. Dalam kegiatan menulis, peserta terlebih dahulu membuat huruf dengan menggunakan stik es krim, daun, atau ranting sebelum menuliskannya pada buku latihan. Kegiatan ini meningkatkan koordinasi motorik halus peserta, meningkatkan pemahaman mereka tentang bentuk

huruf, dan menghasilkan tulisan yang lebih rapi.



Gambar 1.2 Penggunaan Media Loose Parts (Batu)

Ketika berhitung, kerikil, biji-bijian, balok kayu, dan tutup botol digunakan sebagai alat konkret untuk mempelajari konsep penjumlahan, pengurangan, dan nilai tempat. Melalui kegiatan yang lebih nyata dan mudah dipahami, media ini juga membantu siswa SD kelas II menyelesaikan operasi hitung bilangan ratusan. Mahasiswa KKN membantu peserta yang mengalami kesulitan belajar secara individual selama pendampingan. Selain itu, permainan edukatif, motivasi, dan penghargaan sederhana diberikan untuk meningkatkan keterlibatan, antusiasme, dan kepercayaan peserta selama pembelajaran.

Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kemampuan sebagian besar

peserta dalam menulis, membaca, dan berhitung (Calistung). Anak-anak TK mulai mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan membaca kata sederhana, serta membedakan huruf yang sebelumnya sering tertukar, seperti b dan d, p dan q, dan m dan n. Selain itu, kemampuan menulis meningkat, yang ditandai dengan tulisan yang lebih proporsional dan kurangnya kesalahan huruf terbalik. Sementara itu, siswa SD kelas I-II menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan.



Gambar 1.3 Foto Bersama Peserta

Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang nilai tempat pada bilangan ratusan. Kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap sikap belajar peserta selain meningkatkan kemampuan akademik mereka. Metode Loose Parts menggunakan media konkret untuk

membantu peserta memahami konsep matematika dan membaca lebih mudah dengan pengalaman belajar langsung. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran, menjadi lebih aktif bertanya, dan menjadi lebih percaya diri saat membaca di depan teman-temannya. Setiap kegiatan pembelajaran dinikmati oleh peserta karena suasana belajar yang dikemas dalam bentuk permainan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode "Loose Parts" dapat membantu peserta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan memberikan pembelajaran yang nyata, aktif, dan menyenangkan. Penggunaan benda-benda dari lingkungan sekitar membuat lebih mudah bagi peserta untuk memahami huruf, menyusun suku kata, memahami konsep bilangan, dan menyelesaikan operasi hitung sederhana.

Hasil ini sejalan dengan gagasan Simon Nicholson (1971) yang menyatakan bahwa Loose Parts memberi anak kebebasan untuk memindahkan, menyusun, menggabungkan, dan mengubah berbagai benda. Ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan berpikir

mereka, kreativitas, dan proses belajar melalui pengalaman langsung. Media seperti batu, kerikil, daun, ranting, tutup botol, stik es krim, dan batu digunakan dalam kegiatan pendampingan ini tidak hanya sebagai alat permainan tetapi juga sebagai sumber pengetahuan tentang berhitung, membaca, dan menulis. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Zendrato, Situngkir, Sinaga, & Hulu, 2026) yang menyatakan bahwa penggunaan media Loose Parts dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran dengan memungkinkan mereka mengamati, bertanya, menyentuh, mengeksplorasi, dan mencoba berbagai objek secara langsung.

Kondisi serupa juga terlihat pada kegiatan pendampingan Calistung di Desa Sipahutar. Peserta menjadi lebih aktif mengikuti pelajaran, lebih percaya diri, dan sangat tertarik menggunakan berbagai bahan kosong untuk belajar huruf, kata, angka, dan operasi berhitung dasar. Selain itu (Tabi'in, A dkk, 2024), yang menyatakan bahwa penggunaan media Loose Parts dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan aktif siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, temuan

kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Nasution, M, dkk, 2024), yang menunjukkan bahwa media Loose Parts efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak, khususnya kemampuan matematika permulaan mereka dengan menggunakan benda-benda konkret.

Selain itu, penelitian Hayati dan Zurianti (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Loose Parts dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis anak selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode Loose Parts dapat menjadi salah satu pilihan pembelajaran calistung yang bagus untuk anak usia dini dan siswa kelas awal. Karena pembelajaran dilakukan melalui aktivitas bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, metode ini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan akademik dasar tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, kreativitas, dan keaktifan peserta.

4. KESIMPULAN

Di Desa Sipahutar, kegiatan pendampingan Calistung menggunakan metode Loose Parts berhasil

meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa TK dan SD kelas I–II. Dengan menggunakan media sederhana seperti batu, kerikil, tutup botol, stik es krim, daun, ranting, biji-bijian, dan balok kayu, proses pembelajaran menjadi lebih konkret, interaktif, dan menyenangkan. Ini membantu siswa membedakan huruf yang sebelumnya sering tertukar, membaca suku kata. Selain meningkatkan kemampuan akademik mereka, peserta menunjukkan peningkatan semangat untuk belajar, kepercayaan diri, keterlibatan, dan antusiasme selama kegiatan. Oleh karena itu, metode Loose Parts dapat menjadi alternatif yang bagus untuk membantu Calistung belajar keterampilannya. Ini juga dapat membuat pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Karena itu, metode ini layak diterapkan secara berkelanjutan di masyarakat dan di sekolah.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Casey, T., & Robertson, J. (2016). *Loose Parts Play: A Toolkit*. London: Inspiring Scotland.
- Hayati, N. &. (2024). Implementasi Pembelajaran Science, Technology, Engineering, Arts, & Mathematics (STEAM) dengan Memanfaatkan Media Loose Parts. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 100–113.
- Nasution, M, dkk. (2024). Harnessing Loose Part Media for Cognitive Development: Evaluating Its Effects on Early Mathematics Play Activities in Early Childhood Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 6(2), 254–268.
- Susanto, A. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Tabi'in, A dkk. (2024). eformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 6(1), 1–11.
- Zendrato, I. S., Situngkir, L. D., Sinaga, E. J., & Hulu, A. (2026). Pemanfaatan Media Aja Loose Part Dalam Meningkatkan Curiosity Anak. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.